

Penerapan Metode *Reward* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Devi Ganjar Musthofa¹, Denisa Putri Herawati²

Pendidikan Agama Islam, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat
dmusthofa89@gmail.com¹, denisaputriherawati@gmail.com²

Abstract

Self-confidence is an important part of a person's personality development. With self-confidence, students will be able to evaluate their overall selves, which gives a strong belief in their abilities to take actions in achieving their desires. However, the self-confidence of fourth-grade students in SD Al-Hidayah Majalengka is still relatively low. One effort that can be used to increase students' self-confidence is the application of the reward method in the learning process. Based on the background, the problem formulation in this study is: how is the application of rewards to students? How is the self-confidence of the students? And does the application of the reward method improve the self-confidence of students in class IV C of Al-Hidayah Elementary School in Majalengka? This research aims to know the application of the reward method, to understand the students' self-confidence, and to assess whether the application of the reward method can enhance the self-confidence of students in class IV C at Al-Hidayah Elementary School, Majalengka. This type of research employs a Classroom Action Research design. In this PTK, there are 2 cycles, each consisting of 2 meetings. The subjects of this research are 19 students from class IV C. The data collection techniques in this research include observation sheets, interviews, and documentation. Data processing uses descriptive analysis. Based on the results of this study, it can be observed that the teacher's activity in applying the reward method has been implemented well. In Cycle I, the overall average teacher activity reached 76% with a fair category. Then in Cycle II, the overall average teacher activity increased to 81% with a good category. The observations of student activities indicate that overall, the results of the five student activities in Cycle I reached an average of 61% with a poor category. Then in Cycle II, the overall average of the five student activities increased to 85% with a good category. The initial observation before the implementation of the reward method showed that the confidence of the fourth-grade students of SD Al-Hidayah Majalengka was only 48% in the poor category. Furthermore, the results of the implementation of the reward method that has been carried out show that students' confidence in cycle I was 69% in the less good category, while the observation results of students' confidence in cycle II increased to 80% in the good category. Thus, it can be

concluded that the reward method can improve students' confidence in class IV C at Al-Hidayah Elementary School Majalengka for the 2024-2025 academic year.

Keywords: Student Self-Confidence, Reward Method, PTK.

Abstrak

Kepercayaan diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang. Dengan adanya kepercayaan diri, siswa akan dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai keinginannya. Namun kepercayaan diri siswa kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka masih tergolong rendah. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan penerapan metode *reward* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan reward pada siswa? Bagaimana kepercayaan diri siswa? Dan apakah penerapan metode *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *reward*, mengetahui kepercayaan diri siswa dan mengkaji apakah penerapan metode *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus, yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV C dengan jumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan deskripsi analisis. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *reward* sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I rata-rata keseluruhan aktivitas guru mencapai 76% dengan kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II rata-rata keseluruhan aktivitas guru meningkat menjadi 81% dengan kategori baik. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil dari kelima aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 61% dengan kategori kurang baik. Kemudian pada siklus II rata-rata keseluruhan dari kelima aktivitas siswa meningkat menjadi sebesar 85% dengan kategori baik. Hasil observasi awal sebelum penerapan metode *reward* kepercayaan diri siswa kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka hanya 48% dengan kategori tidak baik. Adapun hasil dari penerapan metode *reward* yang sudah dilaksanakan yaitu, kepercayaan diri siswa pada siklus I 69% dengan kategori kurang baik dan hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka Tahun Ajaran 2024-2025.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri Siswa, Metode *Reward*, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan terkait erat dengan kehidupan manusia, keluarga, masyarakat sosial, bahkan kemajuan negara. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dengan begitu peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan agar dapat mengembangkan segala potensi guna mencapai kualitas diri yang lebih baik. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna, memiliki akal untuk berpikir dan memahami sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Seseorang dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau arahan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh guru kepada siswa di dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Secara umum istilah pembelajaran dimaknai sebagai sesuatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Maka dari itu pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kemudian tugas seorang guru adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Proses pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu agar dapat menghasilkan interaksi siswa dan guru secara aktif, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa akan di tuntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tuntutan tersebut maka diperlukan kepercayaan diri yang baik yang harus di miliki oleh siswa di dalam mengikuti aktifitas pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk mewujudkan hal

tersebut juga di butuhkan peran guru dalam menciptakan suasana yang kondusif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih siap untuk belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mampu berpartisipasi aktif di kelas, berpendapat tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, serta berani mengambil inisiatif dan berbicara di depan umum.

Hasil pengamatan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka menyatakan bahwa kepercayaan siswa masih tergolong rendah. Dari 19 siswa kelas IV C, ada 6 siswa atau 32% siswa yang sudah cukup memiliki kepercayaan diri dan 13 siswa atau 68% siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang sering kali canggung dalam bertindak, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, dan kurang berani bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa adalah dengan penerapan metode *reward* dalam proses pembelajaran. *Reward* memiliki arti sebuah ganjaran atau hadiah dapat juga diartikan menjadi sebuah imbalan. *reward* merupakan suatu wujud apresiasi seorang guru kepada siswa yang melakukan prestasi baik maupun tingkah laku baik yang dilakukan oleh siswa. Dengan memberikan *reward*, siswa dapat merasa dihargai dan diakui. Pemberian *reward* ini digunakan sebagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Ditinjau dari latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan tentang metode *reward* dan kepercayaan diri. Sehingga, identifikasi masalahnya yaitu: Bagaimana penerapan metode *reward* pada siswa kelas IV C di SD Al-Hidayah Majalengka Tahun Ajaran 2024-2025? Bagaimana kepercayaan diri pada siswa kelas IV C di SD Al-Hidayah Majalengka Tahun

Ajaran 2024-2025? Apakah penerapan metode *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas IV C di SD Al-Hidayah Majalengka Tahun Ajaran 2024-2025? Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reward* pada siswa kelas IV C di SD Al-Hidayah Majalengka Tahun Ajaran 2024-2025, untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri pada siswa kelas IV C di SD Al-Hidayah Majalengka Tahun Ajaran 2024-2025 dan untuk mengkaji apakah penerapan metode *reward* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas IV C di SD Al-Hidayah Majalengka Tahun Ajaran 2024-2025, dengan jumlah siswa 19 orang.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Al Hidayah Majalengka yang beralamat di Blok Jombol, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Majalengka. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV C SD Al Hidayah tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu selama bulan Maret – Juli 2025. Pada bulan tersebut dilakukan penelitian mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, refleksi dan sampai pada pengolahan data.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal *dengan Classroom Action Research*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV C SD Al Hidayah Majalengka dengan cara menerapkan metode *reward*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Mualimin 2014: 229) bahwa Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Penelitian PTK ini dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Permasalahan yang muncul ada siklus I merupakan permasalahan yang dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus I. Berikut adalah rincian kegiatan pada setiap siklus

penelitian indakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran perlu dan harus dikuasai pendidik dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosana (2021: 3) bahwa metode pembelajaran adalah langkah atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau kelompok. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran sangat penting. Kemudian menurut Dwi Purbowati (2022: 5) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang sudah tersusun dengan tepat yang akan digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran perlu dan harus dikuasai pendidik dalam proses mencapai tujuan pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan menggunakan metode *reward* dalam proses pembelajaran. Menurut Munawir Khalil (2017: 12) bahwa metode *reward* menurut bahasa, berasal dari bahasa inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Kemudian Zaiful Rosyid (2018: 17) mengemukakan bahwa "*Reward* sebagai metode dalam pendidikan adalah upaya pengimplementasi rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa untuk memberikan penghargaan karena siswa telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu". Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa metode *reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas

perbuatannya yang patut di puji yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.

Tujuan utama dari menggunakan metode *reward* dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan semangat dan rangsangan siswa yang telah berhasil melakukan kebaikan. Metode ini dapat memotivasi siswa untuk melakukan sikap dan tindakan yang lebih aktif dengan perasaan senang, bahagia dan ikhlas. Pemberian *reward* ini bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan metode *reward* yang dikemukakan oleh Pink, (2009: 114) bahwa tujuan metode *reward* dalam pembelajaran adalah untuk mendorong anak-anak agar bersemangat dan merasa senang ketika melakukan hal-hal positif. Kemudian menurut Dimiyati (2009: 10) menjelaskan bahwa pemberian *reward* bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak dalam belajar. Anak-anak akan merasa percaya diri dan termotivasi ketika mereka menerima penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa tujuan dari metode *reward* yaitu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Lingkungan yang positif ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus bahwa perbandingan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode *reward* menunjukkan peningkatan. Pada aktivitas guru dapat dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh dengan rata-rata keseluruhan siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh sebesar 76% dikategorikan cukup baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan kategori baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan metode *reward* sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Adapun hasil dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan II tiap-tiap indikator yaitu Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pada siklus I yaitu 67% dengan kategori kurang baik dan beberapa siswa yang lain belum

termotivasi untuk memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Maka dari itu itu guru lebih memaksimalkan lagi proses penyampaian materi dengan perhatian tertuju pada seluruh siswa dan tertuju pada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut. Dengan begitu pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat memperhatikan guru mengalami peningkatan menjadi 91% dengan kategori sangat baik.

Kemudian aktivitas siswa bertanya dan menjawab kepada guru sebesar 58% dengan kategori tidak baik. Rendahnya aktivitas ini karena banyak siswa yang belum memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sehingga masih malu-malu untuk bertanya dan takut salah dalam menjawab, mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan meskipun kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa mulai percaya diri untuk bertanya dan menjawab tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. sehingga pada siklus II aktivitas ini mengalami peningkatan yaitu mencapai 86% dengan kategori baik.

Lalu pada aktivitas siswa berani mengungkapkan pendapat ketika ada siswa atau kelompok yang sedang mempresentasikan hasil tugasnya sebesar 59% dengan kategori tidak baik. Dalam aktivitas ini masih ada beberapa siswa yang kepercayaan dirinya masih rendah sehingga cenderung masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat dan bahkan ada juga siswa yang hanya diam ketika diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Tetapi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa mulai percaya diri dan termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya karena guru selalu memberikan stimulus kepada siswa dengan cara memberikan apresiasi atau *reward* kepada siswa, dalam bentuk apapun untuk membangun kepercayaan diri siswa. Sehingga pada siklus II aktivitas ini meningkat menjadi 81% dengan kategori baik.

Setelah itu pada aktivitas siswa berani tampil di depan kelas sebesar 59% dengan kategori tidak baik. Pada aktivitas ini banyak siswa yang belum berani tampil di depan kelas. Hal ini ditandai dengan ketika siswa berkelompok untuk suatu tugas kemudian mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, masih banyak siswa yang belum percaya diri ketika tampil di depan kelas, ada

yang tertunduk ke lantai, ada yang berbalik ke belakang karena malu dan bahkan ada beberapa siswa yang hanya diam di depan kelas dan tidak mau berbicara atau menjelaskan hasil tugas kelompoknya. Guru sangat menginginkan semua siswa memiliki keberanian tampil di depan kelas dengan tujuan untuk mengasah berbagai keterampilan, termasuk keberanian berbicara di depan umum, kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Dengan begitu guru memberikan stimulus berupa apresiasi atau pujian atas setiap usaha sekecil apapun yang dilakukan siswa saat tampil di depan kelas. Pada siklus II aktivitas ini mengalami peningkatan menjadi 82% dengan kategori baik.

Terakhir pada aktivitas siswa bekerja kelompok sebesar 61% dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa kurang saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dan masih asik bermain-main, kemudian untuk mengatasi hal ini guru memberikan motivasi dengan cara melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok untuk dapat kompak/bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya. Dengan begitu pada siklus II aktivitas ini mengalami peningkatan menjadi 83% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil dari kelima aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 61% dengan kategori kurang baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II hasil dari kelima aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil dari observasi kepercayaan diri siswa yaitu menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa dari rata-rata keseluruhan 4 aspek kepercayaan diri mengalami peningkatan di setiap siklus sehingga mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada tahap pra siklus, rata-rata keseluruhan 4 aspek kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 48% dengan kategori tidak baik. Kemudian pada siklus I rata-rata

keseluruhan 4 aspek kepercayaan diri terjadi peningkatan menjadi 69% dengan kategori kurang baik.

Dilanjutkannya penelitian ke siklus II karena pada siklus I tadi belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II rata-rata keseluruhan 4 aspek kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori baik. Dengan demikian, pada siklus II, penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebesar 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV C SD Al-Hidayah Majalengka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu 1) Observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode *reward* sudah terlaksana dengan baik, dikarenakan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata keseluruhan aktivitas guru mencapai 76% dengan kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II rata-rata keseluruhan aktivitas guru meningkat menjadi 81% dengan kategori baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *reward* pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan. 2) Adanya peningkatan tentunya dihasilkan dari peneliti yang melakukan refleksi untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dengan mencatat segala kekurangan kemudian memperbaikinya, sehingga adanya peningkatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reward*.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas guru, adapun observasi terhadap aktivitas siswa. Secara keseluruhan hasil dari kelima aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 61% dengan kategori kurang baik. Kemudian pada siklus II rata-rata keseluruhan dari kelima aktivitas siswa meningkat menjadi sebesar 85% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini hasil aktivitas siswanya telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. 3) Adapun hasil dari penerapan metode *reward* yang sudah dilaksanakan yaitu membuat siswa lebih percaya diri sehingga lebih berani tampil, aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa, yaitu hasil observasi kepercayaan diri siswa pada pra siklus hanya mencapai 48% dengan kategori tidak baik, kemudian hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siklus I meningkat menjadi 69% dengan kategori kurang baik dan hasil observasi kepercayaan diri siswa pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 80% dengan kategori baik. Maka dengan hasil ini kepercayaan diri siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Fikri. (2021). Reward dan punishment dalam perseftif pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 12-13.
- Amirudin, A., Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). Pengaruh metode reward and punishment terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam (Studi kasus di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 142-143.s
- Anita Lie. (2003). *1001 cara menumbuhkan rasa percaya diri anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto Suharsimi. (1993). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroruddin Muhammad. (2015). *Belajar akidah akhlak*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Baharuddin, E. N. W. (2015). *Teori belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buchari Alma. (2009). *Guru profesional* (Cet. III). Bandung: Alfabeta.
- Darmadi Hamid. (2018). *Pengantar pendidikan era globalisasi*. Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi. Tangerang: Lembaga Literasi Dayak (LLD).
- Das Salirawati. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II, 218-219.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

- Farihatil Fitriyah, Zakariyah, Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo. (2024). Strategi guru akidah akhlak dalam menghadapi tantangan perilaku sosial peserta didik pada abad 21 di madrasah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 10(2), 195.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design*. Holt, Rinehart and Winston.
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Tipe perkembangan serangga. *Edukasi Islami*, 6, 104–105.
- Gufon Nur. (2020). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: AR-Zuhra Media.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani, M. A. (2023). Pengaruh penggunaan reward dan punishment terhadap kepercayaan diri peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jelbuk tahun pelajaran 2022/2023. Skripsi Sarjana, UIN K. H. Achmad Siddiq Jember.
- Hapsari Aulia. (2014). Kepercayaan diri mahasiswa Papua di tinjau dari dukungan teman sebaya. *Psikodimensia*, 13(1), 63.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Cet. 4). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan methapolital thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Infinity*, 1(1), 93.
- Hosaini, A. S., Nazaruddin, & Masrizal. (2022). *Pembelajaran akidah akhlak*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kasaming, A. (2018). *Monitoring dan evaluasi dalam pembelajaran*. Malang: MNC.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Mushaf Al-Qur'an terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan Heru. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrument penelitian*. Seleman: CV Budi Utama.
- Mahmud Yunus. (2004). *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung Jakarta.
- Maisah Asmawati, Nurhasanah, & Jiwando. (2020). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKn kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(7), 129.

- Marditisol Desmi. (2019). *Pembelajaran matematika menuju student well being*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Munawir Khalil. (2017). Pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Inshafuddin Banda Aceh. Skripsi Universitas Negeri Ar-Raniry Darusallam.
- Najamudin. (2017). Implementasi budaya kompetisi melalui pemberian reward and punishment dalam pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 41-43.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Noor Widya Noviana. (2022). Pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 174.
- Palier, B., & S. Y. (2005). Powered by TCPDF (www.tcpdf.org). In *How languages are learned* (Vol. 11, Issue 1).
- Pink, D. H. (2009). *Drive: The surprising truth about what motivates us*. New York: Riverhead Books.
- Purwanto Ngalm. (2011). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdullah Sani. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinjani Cintia. (2021). Reward and punishment methods in Islamic education perspective of Bukhari and Muslim hadith. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 4(2), 192.
- Rohma, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pendidikan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 4.
- Sabartiningsih Mila, et al. (2018). Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 64.
- Said, A., Sulistiani, I. R., Program, K. A., Pendidikan, S., & Islam, A. (2019). Pengaruh penguasaan pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari Malang. In *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4, Issue 8).
- Salahudin Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Seka Andrean, M., & Muqowin. (2020). Upaya guru dalam membiasakan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak di MI Ma'Arif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43-53.
- Sujiantari Ni Kadek. (2016). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singaraja

kelas VIII tahun ajaran 2015/2016). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 7, 2.

Suyono, I. (2017). Aqidah akhlak. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 100–141.

Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Vinayastri Amelia. (2019). Analisis pengaruh pendekatan saintifik dan pemberian reward terhadap anak usia dini JPP PAUD Unitra. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 456.

Zahroh, F. (2019). Peningkatan motivasi belajar melalui pemberian reward kartu bergambar anak di kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gresik. Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel.

Zinur Rosyid Moh. (2018). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.s.